

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata dapat mendatangkan devisa bagi negara maupun daerah, terlebih lagi sekarang pengelolaan setiap wilayah diserahkan kepada daerah masing-masing karena adanya kebijakan desentralisasi. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, baik keindahan alam di darat atau di laut. Indonesia termasuk pulau yang kaya akan tempat wisata yang indah, unik dan seolah tak akan pernah ada habisnya.

Pariwisata adalah rangkaian kegiatan melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu untuk memenuhi segala kebutuhan aktivitas tersebut, (Selviana, 2016). Menurut (Wahab, 1975) Pariwisata adalah salah industri baru yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta mendorong sektor-sektor produktif lainnya.

Hal ini membuat sektor pariwisata dianggap menguntungkan untuk dikembangkan karena menjanjikan bagi pemerintah atau masyarakat yang berada

di sekitar objek wisata. Industri pariwisata mampu mendongkrak daerah dari keterbelakangan hingga menjadi sumber pendapatan utama. Banyak industri lain yang dapat digerakkan oleh industri pariwisata seperti pemandu wisata, hotel, restoran, transportasi, pameran, budaya dan kesenian daerah, olahraga, agen perjalanan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Menurut Islam perjalanan atau berwisata merupakan salah satu ajakan untuk lebih dekat lagi kepada Allah SWT melalui ciptaan-Nya dan mempelajari beberapa ajaran agama Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kaumnya terdahulu. Perjalanan atau berwisata dengan tujuan untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan mempelajari ilmu pengetahuan, terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 9.

مَنْهُمْ أَشَدَّ آكَاثُورًا قَبْلَهُمْ مِنَ الَّذِينَ عَاقَبْتَهُمْ كَيْفَ فَيَنْظُرُوا الْأَرْضَ فِي يَسِيرٍ وَأُولَٰئِكَ
 فَمَا بِالْبَيْتِ رُسُلُهُمْ وَجَاءَتْهُمْ عَمْرُوها مِمَّا أَكْثَرَ وَعَمْرُوها الْأَرْضَ وَأَثَارُوا قُوَّةً
 يَظْلِمُونَ أَنفُسَهُمْ كَانُوا وَلَكِنَّ لِيُظْلِمَهُمُ اللَّهُ كَانَ

Artinya:

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengelola bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rosul-rosul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri (Qs. Ar-Rum ayat 9).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung layanan dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, kepala daerah maupun masyarakat. Dampak pariwisata adalah meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar. Kunjungan dari masyarakat luar daerah membuat dampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar.

Menurut (Badar, 2012) dorongan orang untuk melakukan perjalanan timbul karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain atau hanya sekedar ingin tahu, menambah pengalaman, ataupun untuk belajar. Selain itu juga karena munculnya berbagai kepentingan masyarakat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya pendapatan, arus modernisasi dan teknologi.

Kulon Progo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo memiliki semboyan yaitu Kota Manoreh. Kabupaten Kulon Progo memiliki beraneka ragam objek wisata yang menarik, mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata religi, wisata belanja, wisata budaya, hingga wisata kuliner. “*The Jewel of Java*” merupakan slogan pariwisata Kabupaten Kulon Progo. Hal ini membuktikan karena komitmen Kulon Progo untuk terus membangun guna mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat hingga bisa menjadi permata kemilau di tanah Jawa. (H.Toyo Santoso Dipo, 2016) Waduk Sermo merupakan salah satu potensi wisata dan edukasi di Kabupaten Kulon Progo. Waduk Sermo merupakan satu-satunya waduk di Kabupaten Kulon Progo, bukan hanya di Kabupaten Kulon Progo tetapi juga satu-satunya waduk di

Daerah Istimewa Yogyakarta. Waduk sermo terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Waduk Sermo memiliki pemandangan yang indah berlatar belakang hutan dan Pegunungan Manoreh dengan luas kurang lebih 157 ha.

Waduk Sermo dibangun untuk sistem irigasi persawahan Wates dan sekitarnya. Selain air irigasi, waduk sermo juga digunakan untuk air minum yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kulon Progo. Seperti yang tertulis dalam sebuah artikel yang ditulis oleh (Burhanuddin, 2011) dimana pemanfaatan Waduk Sermo selain sebagai wisata andalan juga digunakan sebagai sistem irigasi persawahan.

Kawasan wisata waduk sermo ini ramai dikunjungi pada waktu sore sampai pagi hari oleh penduduk Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Mereka senang berkunjung pada waktu sore sampai pagi hari karena mereka dapat melihat pemandangan *sunset* dan *sunrise* yang sangat indah dari tepi waduk. Salah satu keistimewaan waduk sermo bisa dilihat saat senja datang. Banyak anak muda, dan penggemar fotografi yang menunggu sore hari hingga tenggelamnya matahari di waduk sermo. Pengunjung waduk sermo biasanya berekreasi dengan cara berkemah bersama teman atau keluarga. Waduk sermo juga disebut sebagai bumi perkemahan pramuka.

Selain objek wisata Waduk Sermo, Kabupaten Kulon Progo mempunyai objek wisata lainnya antara lain: Wisata Alam Kalibiru, Pantai Glagah, Pantai Cogot, Kebun Teh Nglinggo, Pantai Trisik, Gua Kiskendo, Puncak Suroloyo,

Kedung Pedut, serta masih banyak objek wisata lainnya yang berada di berbagai penjuru Kabupaten Kulon Progo. Berikut ini adalah tabel objek wisata dan jumlah pengunjung di Kabupaten Kulonprogo selama tahun 2015 sampai 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Banyaknya Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Kulon Progo
2015-2019

No.	Objek Wisata	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pantai Glagah	335.635	314.036	392.262	514.166	485.804
2.	Waduk Sermo	81.460	102.238	136.453	100.659	124.026
3.	Pantai Congot	37.633	57.605	85.198	62.407	70.159
4.	Pantai Trisik	13.911	11.074	13.910	34.819	31.732
5.	Goa Kiskendo	15.710	14.783	12.556	12.279	14.346
6.	Puncak Suroloyo	35.325	24.513	19.816	16.251	13.671

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di objek wisata di Kabupaten Kulon Progo mengalami fluktuasi. Objek wisata Pantai Glagah merupakan Objek Wisata di Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah Pengunjung terbanyak selama tahun 2015-2019 dengan jumlah pengunjung sebesar 2.401.093. Objek Wisata Waduk Sermo sendiri menduduki posisi kedua terbanyak setelah Pantai Glagah dengan jumlah pengunjung sebesar 544.836. Pada tahun 2015-2017 Objek wisata Waduk Sermo mengalami kenaikan jumlah pengunjung yang signifikan. Peningkatan jumlah pengunjung tertinggi di waduk sermo terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah pengunjung 136.453, angka ini naik sebesar 34.215 dibanding tahun 2016. Objek wisata di Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah pengunjung paling sedikit adalah Objek Wisata Goa Kiskendo dengan jumlah pengunjung sebesar 69.674.

Untuk menarik lebih banyak pengunjung objek wisata harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar pengunjung dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Ada beberapa kelebihan fasilitas yang ada di objek wisata Waduk Sermo antara lain: 1) Akses yang sangat mudah dijangkau; 2) Tempat parkir yang sangat luas; (3) Gazebo, yang dapat digunakan untuk tempat berkumpul dan melihat pemandangan yang indah; (4) Area Mancakrida yang luas, digunakan untuk mengisi waktu liburan juga bermanfaat sebagai sarana meningkatkan kekompakan dan kebersamaan tim; (5) Musala dan MCK; (6) Area Perkemahan; (7) Alat Pancing, apabila para pengunjung suka mancing ikan air tawar; (8) Penyewaan Perahu; (9) Pintu gerbang dan loket dan; (10) Vila sehingga para wisatawan bisa bermalam di objek wisata tersebut dan bisa menikmati suasana malam di pinggir waduk.

Dengan adanya fasilitas tersebut maka diharapkan dapat lebih menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk datang ke objek wisata Waduk Sermo, tanpa mengesampingkan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Waduk sermo tidak hanya menawarkan keindahan alam. Selain itu Waduk Sermo berfungsi untuk pemasok kebutuhan air minum dan meningkatkan produktifitas pertanian, dan lomba olahraga air, seperti lomba perahu naga, serta lomba dayung. Waduk Sermo menjadi salah satu tempat wisata yang cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan. Berikut data kunjungan wisatawan ke objek wisata Waduk Sermo dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Waduk Sermo Tahun 2005-2019

No.	Tahun	Pengunjung(Y)	Perubahan Jumlah (%)
1.	2005	14.424	-
2.	2006	14.199	-0,02%
3.	2007	14.540	0,02%
4.	2008	12.049	-0,17%
5.	2009	16.331	0,35%
6.	2010	17.920	0,1%
7.	2011	16.816	-0,06%
8.	2012	20.822	0,24%
9.	2013	30.643	0,47%
10.	2014	38.637	0,26%
11.	2015	81.460	1,11%
12.	2016	102.238	0,25%
13.	2017	136.453	0,33%
14.	2018	100.659	-0,26%
15.	2019	124.026	0,23%

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di objek wisata Waduk Sermo mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005-2011 mengalami fluktuasi kunjungan yang tidak stabil. Pada tahun 2012-2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Persentase peningkatan jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,11 % dengan jumlah pengunjung sebesar 81.460. Akan tetapi pada tahun 2017-2019 kembali mengalami fluktuasi kunjungan yang tidak stabil. Persentase jumlah penurunan jumlah pengunjung tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar -0,26% dengan jumlah pengunjung sebesar 100.659. Objek wisata Waduk Sermo perlu dikembangkan dan dilestarikan agar mampu menarik lebih banyak pengunjung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Pantai Menganti menggunakan *Travel Cost Method* (TCM). *Travel Cost Method* atau metode biaya

perjalanan dilakukan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan individu untuk mencapai obyek wisata, tujuannya untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan yang di dapatkan dari biaya dan waktu yang di gunakan individu. Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata ada faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisata yaitu jarak tempuh dari tempat tinggal wisatawan ke obyek wisata. Jika jarak tempuhnya semakin jauh maka tingkat kunjungan wisatawan semakin rendah, dan begitu juga sebaliknya. Variabel pendapatan individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan, jika pendapatan wisatawan tinggi maka tingkat keinginan untuk mengunjungi obyek wisata tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Karena pendapatan seseorang sangat berperan penting ketika melakukan perjalanan atau berwisata.

Nilai (*value*) pada dasarnya merupakan sudut pandang dari seseorang berupa harga yang diberikan terhadap suatu objek pada suatu tempat dan periode tertentu. Melalui pemahaman tentang pengeluaran dari individu atau kelompok yang berkunjung ke tempat wisata dapat ditinjau beberapa nilai yang diberikan pada sumber daya lingkungan. Menurut (Djijono, 2002) adapun penentuan tingkat harga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti waktu, barang atau uang yang dirorkbankan seseorang guna memiliki atau memanfaatkan barang dan jasa yang diinginkannya. Sedangkan persepsi adalah sebuah cara pandang dari seorang individu atau kelompok mengenai suatu objek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan dan norma.

Proses atau kegiatan memberi penilaian pada lingkungan (valuasi) dimaksudkan untuk menduga atau memperoleh informasi mengenai nilai barang dan jasa lingkungan. (Davis and Jhonson, 1987) mengemukakan teorinya bahwa valuasi adalah kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi guna memperoleh dugaan seputar nilai barang dan jasa.

Pemberian penilaian (valuasi) terhadap objek wisata Waduk Sermo menjadi sangatlah penting dan perlu karena adanya isu mikro mengenai rencana pembangunan infrastruktur jalan tol Yogyakarta menuju Bandar Udara Internasional Yogyakarta di wilayah Kulon Progo yang di dalamnya termasuk wilayah sekitar Waduk Sermo. Hal ini perlu mendapat perhatian karena proyek pembangunan infrastuktur jalan tol dimungkinkan akan menimbulkan perubahan potensi ekonomi Waduk Sermo. Karena proyek pembangunan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan kunjungan wisatawan terhadap Waduk Sermo sehingga dapat terjadi surplus konsumen.

Objek wisata Waduk Sermo merupakan sumberdaya yang bersifat barang publik dimana konsumsi yang dilakukan seseorang terhadapnya, tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang tersebut. Mengingat bahwa objek wisata Waduk Sermo tidak memiliki nilai pasar maka kegiatan penilaian lingkungan pada objek wisata Waduk Sermo akan digunakan teknik *non-market valuation*. Teknik *non-market valuation* merupakan sebuah teknik yang didasarkan pada konsep *willingnes to pay* (WTP) guna mengukur manfaat dan memberikan penilaian ekonomis terhadap barang-barang lingkungan yang juga memiliki sifat-sifat khas barang-barang publik (Turner and R.D.K, 1993).

Teknik *non-market valuation* menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) yang dapat memudahkan untuk mengetahui nilai guna langsung dari wisatawan terhadap objek wisata Waduk Sermo. Menurut (Jala, 2015) salah satu teknik valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM).

Metode biaya perjalanan ini digunakan untuk menduga nilai ekonomi objek wisata berdasarkan penilaian yang diberikan pengunjung dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata. Menurut (Yakin, 1997) metode biaya perjalanan pada dasarnya memanfaatkan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan serta waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk tiba di tempat objek wisata dengan tujuan untuk menduga besarnya nilai keuntungan dari kualitas lingkungan yang berubah dari tempat rekreasi yang dikunjungi.

Metode biaya perjalanan ini berfokus pada biaya yang dikeluarkan setiap individu atau masyarakat selama berupaya untuk mengunjungi objek wisata. Misalnya, untuk menyalurkan hobi memancing di tepi Waduk Sermo, seorang wisatawan akan mengorbankan biaya untuk mendatangi objek wisata. Dapat dikaji berapa besar nilai yang diberikan wisatawan terhadap objek wisata Waduk Sermo. Selain biaya yang dikeluarkan seorang wisatawan ada pula faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata. Jika waktu tempuh di perjalanan cepat maka tingkat kunjungan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosioekonomi yang secara tidak langsung dapat

mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Variabel sosioekonomi tersebut diantaranya pendapatan, pendidikan, usia, dan jenis kelamin (Mill dan Morrison, 2009).

Tingkat pendapatan mencerminkan seberapa besar penghasilan yang diterima setiap individu setiap bulannya, semakin tinggi pendapatan seseorang maka keinginan untuk melakukan perjalanan semakin tinggi dikarenakan kecenderungan seseorang dengan pendapatan tinggi yang bekerja dengan jam kerja yang juga tinggi akan memanfaatkan waktu senggang (*Leisure Time*) dengan melakukan perjalanan wisata (Budisusetio, 2004)

Variabel tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap kebutuhan dan keingintahuan nya seputar objek wisata serta mendorong orang tersebut untuk melakukan perjalanan wisata. Variabel usia seseorang juga menjadi hal penting dalam melakukan aktivitas wisata. Usia seseorang juga dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata secara tidak langsung, hal ini dikarenakan karena umur memiliki kaitan dengan aktivitas dan waktu luang serta kemampuan seorang wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai ekonomi wisatawan yang berkunjung di objek wisata Waduk Sermo, faktor apa saja yang mempengaruhinya, dan menganalisis kemungkinan untuk waktu yang akan datang. Maka penelitian ini mengambil judul **“Faktor-Faktor**

Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Objek Wisata Waduk Sermo Kabupaten Kulonprogo"

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dibatasi hanya dilakukan di sekitar Kabupaten Kulon Progo, tepatnya pada objek wisata Waduk Sermo. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini pun dibatasi, yaitu hanya menggunakan variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, jarak tempuh, dan usia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel biaya perjalan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Waduk Sermo?
2. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Waduk Sermo?
3. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Waduk Sermo?
4. Bagaimana pengaruh variabel umur terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Waduk Sermo?
5. Bagaimana pengaruh variabel jarak terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Waduk Sermo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Waduk Sermo.
2. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Waduk Sermo.
3. Untuk menganalisa pengaruh variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Waduk Sermo.
4. Untuk menganalisa pengaruh variabel umur terhadap jumlah kunjungan objek wisata Waduk Sermo.
5. Untuk menganalisa pengaruh variabel jarak terhadap jumlah kunjungan objek wisata Waduk Sermo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, sebagai berikut:

1. Menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk pengelolaan peningkatan pendapatan objek wisata Waduk Sermo.
2. Memberikan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan di masa depan.
3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah penelitian dan pengetahuan yang berhubungan dengan ekonomi pariwisata.

4. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama ini.
5. Hasil penelitian ini sebagai tambahan atau pelengkap perpustakaan ilmiah yang ada pada Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan merupakan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya.